Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2346



ISSN 2598-9936 (online), https://ijins.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2346

Table Of Contents

Journal Cover 1
Author[s] Statement 3
Editorial Team 4
Article information 5
Check this article update (crossmark) 5
Check this article impact 5
Cite this article 5
Title page 6
Article Title 6
Author information 6
Abstract 6
Article content 8

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2346

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2346

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team (link)

Complete list of indexing services for this journal (link)

How to submit to this journal (link)

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2346

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)















Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2346

Analytical Innovation Of First Language Interference On Communicative Competence In BIPA Writing

Inovasi Analisis Interferensi Bahasa Pertama Pada Kompetensi Komunikatif Penulisan BIPA Madya

Annida Fatinnuha, annida.fatinnuha.2502158@students.um.ac.id (*)

Program Studi S2 Pendidikan BIPA, Universitas Negeri Malang, Malang, 65145, Indonesia

Imam Suyitno, Imam.suyitno.fs@um.ac.id

Program Studi S2 Pendidikan BIPA, Universitas Negeri Malang, Malang, 65145, Indonesia

Radeni Sukma Indra Dewi, radenisukmaindradewi.pasca@um.ac.id

Program Studi S2 Pendidikan BIPA, Universitas Negeri Malang, Malang, 65145, Indonesia

Didin Widyartono, didin.fs@um.ac.id

Program Studi S2 Pendidikan BIPA, Universitas Negeri Malang, Malang, 65145, Indonesia

Bambang Prastio, bambang.prastio.2102119@students.um.ac.id

Program Studi S2 Pendidikan BIPA, Universitas Negeri Malang, Malang, 65145, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background The growing international interest in studying Indonesian language and culture has accelerated the development of Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA) programs. **Specific Background** Among the core language competencies, writing presents distinct challenges as it demands clear, communicative, and systematic organization of ideas. **Knowledge Gap** Existing research predominantly evaluates general communicative competence through oral proficiency, often neglecting comprehensive discourse analysis of written texts produced by intermediate learners. **Aims** This study investigates the communicative dimensions and linguistic challenges evident in an essay authored by an intermediate-level BIPA learner from China. **Results** The qualitative discourse analysis identified significant discourse-level problems, including missing predicates, undefined pronominal references, and illogical inter-sentence connections. Furthermore, lexical selection and sentence construction demonstrated strong first-language transfer, leading to unnatural expressions and grammatical cohesion errors. **Novelty** This research shifts the analytical focus from traditional error evaluation to assessing holistic communicative success despite structural deficiencies. **Implications** BIPA instructional strategies must prioritize discourse cohesion, contextual vocabulary selection, and logical idea organization to advance intermediate learners' communicative writing mastery.

Highlights

- Intermediate learners demonstrate persistent challenges in establishing logical relationships and coherence between consecutive ideas.
- First-language patterns significantly disrupt vocabulary selection and syntactic structures in written expression.

ISSN 2598-9936 (online), https://ijins.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2346

- Despite frequent grammatical and structural inaccuracies, the fundamental communicative intent of the text remains discernible.

Keywords

BIPA; Communicative Competence; Discourse Cohesion; Idea Organization; Language Transfer

Published date: 2026-11-12

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Innovation Studies
Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2346

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing selalu mengalami perkembangan yang begitu cepat dan signifikan di tahun-tahun terakhir, banyak sekali peminat dari masyarakat internasional yang ingin mengenal dan mempelajari budaya serta bahasa Indonesia, salah satunya mereka juga ingin bersahabat untuk mengenal lebih dekat budaya dan bahasa yang unik di negara Indonesia [1]. Ketertarikan dari masyarakat global yang membuat pembelajaran bahasa Indonesia semakin dikenal oleh kancah global, tetapi pada dasarnya tidak hanya dari antusias masyarakat global yang membuat bahasa Indonesia semakin dikenal, dari campur tangan masyarakat Indonesia, pemerintah, dan lembaga pendidikan juga menjadi salah bukti bahwa bahasa Indonesia semakin dikenal dan menarik oleh negara lain [2][3]. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, selalu diberikan pembelajaran dari semua keterampilan, baik itu keterampilan membaca, menulis, berbicara, menyimak. Keterampilan tersebut yang menjadi aspek keberhasilan penutur asing dalam menguasai bahasa Indonesia. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing menuntut semua kemampuan, salah satunya kemampuan pada keterampilan yang menjadi aspek paling penting untuk penutur asing yaitu keterampilan menulis [4]. Keterampilan menulis menjadi aspek paling penting, karena memiliki esensial yang berbeda dan tidak hanya sekedar keterampilan yang harus dipelajari penutur asing saja. Keterampilan menulis menuntut penutur asing supaya mahir dalam berbahasa dan juga keterampilan menulis menjadi suatu kapasitas untuk membangun dan menyusun gagasan secara jelas, komunikatif, efektif, serta sistematis [5]. Pada dasarnya, penutur asing selalu dituntut untuk mahir dalam segala keterampilan supaya dapat dipahami secara struktural, mereka juga tidak hanya dituntut untuk secara struktural saja karena dalam konteks sosial dan budaya mereka juga harus memahami tersebut baik secara lisan atau tulisan [6].

Kemampuan menulis penutur asing tidak harus dikuasai oleh tingkat yang lebih tinggi, tetapi jika ingin gagasan secara jelas, komunikatif, dan sistematis maka harus dikuasai oleh pemelajar yang memiliki tingkatan level yang lebih tinggi, meskipun pada dasarnya tingkat madya sendiri juga memiliki kesulitan dalam merangkai kata dan gagasan untuk menjadi lebih sistematis dan sampai pada pembaca [7]. Pemelajar asing yang berada pada tingkatan madya pastinya diharapkan untuk mampu dalam menggunakan kosakata dan tata bahasa yang lebih kompleks dan diharapkan mampu untuk mengaplikasikan ide gagasan supaya tulisan lebih koheren dan logis [8]. Oleh karena itu, mengaplikasikan tulisan tersebut terlihat sangat sulit untuk pemelajar asing, sehingga pastinya dibutuhkan evaluasi terhadap kemampuan menulis pada semua pemelajar tingkat madya supaya tidak menjadi krusial untuk diidentifikasi terutama pada konteks menulis naratif dan tentunya supaya tulisan mereka dapat diterima oleh pembaca [9]. Keterampilan menulis mempunyai cakupan yang sangat luas tidak hanya sebagai penyampaian pesan, perasaan, dan ide saja, tetapi menulis memberikan ruang kepada pemelajar untuk mengeksplorasi dirinya lebih luas lagi terhadap bagaimana cara mengekspresikan diri secara kreatif dan efektif melalui berbagai jenis teks [10]. Pada tahap tersebut, kemampuan menulis menjadi suatu kendala untuk pemelajar asing, karena kemampuan menulis harus memberikan ruang yang cukup efektif untuk pembaca bisa menerima dan paham terkait pesan yang ada pada tulisan tersebut. Sehingga, pemelajar diharuskan untuk paham terkait kebahasaan, tata bahasa pada gagasan secara konseptual [11]. Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dipahami oleh pemelajar asing yang mana pada perkembangan pembelajaran BIPA, keterampilan tersebut sering kali diukur berdasarkan tingkatan kemahiran berbahasa yang ada pada kerangka Common European Framework of Reference (A1, A2, B1, B2, C1, C2) [12].

Kemampuan menulis menjadi salah satu keterampilan yang dapat memudahkan pemelajar asing untuk berinteraksi, salah satunya menggunakan konsep literasi komunikatif. Literasi komunikatif menjadi sangat relevan untuk dipahami jika pemelajar asing paham secara struktur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing [5]. Literasi komunikatif menimbulkan tata cara kemampuan berbahasa pemelajar asing terkait aspek kebahasaan, wacana bahasa, serta penggunaan kosakata yang menyesuaikan dengan bahasa mereka dengan tujuan berkomunikasi [13]. Oleh karena itu, mengambil dari penilaian berbahasa pemelajar, yang berasal dari tulisan pemelajar asing merupakan salah satu sumber yang sangat penting untuk melihat sejauh mana kemajuan kemampuan pemelajar dalam memahami kebahasaan dalam aspek literasi komunikatif. Aspek kebahasaan ini melibatkan pemahaman struktur kata dan kalimat, tata bahasa, serta pemilihan diksi yang koheren supaya tepat dalam penyampaian gagasan dalam konteks tulisan [7]. Selain itu, wacana bahasa dalam literasi komunikatif mengatur ide-ide pemelajar menjadi teks yang padu, serta fleksibilitas dalam penggunaan kosakata juga menjadi krusial, karena pemelajar diharapkan mampu memilih padanan kata yang paling tepat [6].

A. Kompetensi Komunikatif pada Pemelajar BIPA

Dell Hymes pertama kali memperkenalkan apa itu konsep kompetensi komunikatif sebagai kritik terhadap strukturalistik yang tertuju pada kompetensi gramatikal [14]. Hymes menegaskan bahwa kemampuan berbahasa seseorang tidak hanya berkaitan dengan struktur kebahasaan, tetapi juga keakuratan penggunaan bahasa sesuai dengan konteks sosial [15]. Penegasan itu kemudian dikembangkan oleh Canale dan Swain yang menciptakan kompetensi komunikatif ke dalam beberapa kelompok, yakni kompetensi gramatikal, sosiolinguistik, dan strategis [16], yang kemudian disempurnakan oleh Lyle Bachman untuk dimasukkan ke dalam kompetensi wacana dan pragmatik [17][18]. Penyempurnaan tersebut membedakan antara kompetensi organisasional dan kompetensi pragmatis, yang mana kompetensi organisasional keseluruhan terkait pengetahuan kebahasaan dan tekstual dalam konsep kohesi dan koherensi, sementara kompetensi pragmatis mencakup kompetensi sosiolinguistik [19].

Konteks pembelajaran BIPA, kompetensi komunikatif menjadi salah satu tujuan pemelajar untuk dapat memahami sistem kebahasaan dan mampu menggunakannya secara efektif dalam situasi yang nyata melalui tulisan [6]. Penelitian yang berfokus untuk meningkatkan kemampuan menulis kontekstual akan menjadi sangat relevan dengan pembelajaran BIPA dan sejalan dengan kebutuhan pemelajar untuk menguasai keterampilan komunikasi (Amalia, 2024) Sejumlah penelitian menjelaskan bahwa pendekatan komunikatif mampu memberikan ruang yang cukup luas untuk meningkatkan kemampuan interaksi lisan pemelajar BIPA [20][21]. Dalam beberapa studi terlihat bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2346

keterampilan berbicara dan kurang memberikan perhatian khusus pada kompetensi komunikatif dalam bentuk tulisan [20][21].

Terdapat penelitian yang menyoroti bahwa sejauh mana model kompetensi komunikasi barat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran BIPA [22], bahkan keterampilan kompetensi komunikatif yang diajarkan dalam pembelajaran BIPA akan berbeda jauh saat dipakai berkomunikasi dengan masyarakat setempat [23]. Beberapa studi menyoroti bahwa model kompetensi komunikatif belum sepenuhnya mempertimbangkan budaya lokal Indonesia, karena sebagian pemelajar lebih tertarik untuk belajar tata bahasa [24]. Dalam menyoroti beberapa penelitian, terlihat bahwa kajian yang jarang menghubungkan antara pendekatan kompetensi komunikatif dengan produksi tulisan pemelajar [25]. Sebagian besar penelitian cenderung mengukur kompetensi komunikatif secara umum tentu sebagian besar dalam konsep keterampilan berbicara tanpa menganalisis kompetensi tersebut dalam bentuk teks tulisan pada keterampilan menulis [5][26]. Penelitian ini menempatkan tulisan pemelajar sebagai data utama untuk mewujudkan kompetensi komunikatif.

B. Literasi Komunikatif pada Hasil Tulisan Pemelajar

Menurut Brian Street (2003) karena sifat literasi yang tidak bisa dipisahkan dari praktik sosial, maka tulisan pemelajar perlu dipahami oleh pembaca sebagai bentuk representasi interaksi antara kemampuan berbahasa dan konteks budaya [27]. Dalam kajian pembelajaran bahasa kedua, literasi komunikatif selalu mencatat bahwa konsep tersebut dianalisis berdasarkan hasil kemampuan berbahasa pemelajar yang menghasilkan teks secara koheren, kohesif yang sesuai dengan strategi komunikasi yang sesuai [28]. Menganalisis literasi komunikatif dapat menggunakan pendekatan komunikatif untuk menilai keberhasilan makna, tetapi untuk menitikberatkan akurasi gramatikal perlu pendekatan tradisional [29]. Beberapa penelitian menyoroti bahwa tulisan pemelajar BIPA masih menguasai kesalahan gramatikal dan penggunaan kosakata yang terbatas [30][31]. Dalam hal itu, pendekatan literasi komunikatif lebih menekankan efektivitas komunikasi daripada ketetapan bentuk gramatikal. Sebaliknya, pendekatan tradisional mengutamakan kaidah morfologi, sintaksis, dan semantik sebagai bangunan utama [32].

Meskipun demikian, kajian terkait literasi komunikatif pada pembelajaran BIPA konteks tulisan masih relatif terbatas [33]. Sebagian besar penelitian masih terjebak pada analisis kesalahan tanpa menggunakan kerangka literasi komunikatif sebagai alat analisis, dan secara luas penelitian masih mengintegrasikan konteks sosial dan budaya secara dalam [34]. Dengan demikian, penelitian memiliki celah untuk mengkaji bagaimana literasi komunikatif dapat terpresentasikan dalam tulisan pemelajar BIPA di tingkat madya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif terkait literasi komunikasi dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, menjelaskan bahwa pendekatan komunikatif menjadi salah satu hal penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa asing dalam berbagai konteks [35]. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kepaduan kalimat berdasarkan karangan buatan pemelajar, yang membahas terkait ketidakjelasan hubungan antar gagasan, menganalisis berdasarkan tataran gramatikal yang membahas terkait kesalahan kohesi gramatikal pada karangan pemelajar, menganalisis bentuk kalimat secara komunikatif, dan menginterferensi bahasa kedua sebagai salah satu kendala pemelajar dalam penyusunan kalimat. Literasi komunikatif pada penulisan BIPA hal yang sangat penting karena sering kali pembelajaran BIPA hanya memfokuskan pada tata bahasa dan kosakata pemelajar asing dari pada kemampuan pragmatis dalam menyusun teks secara koheren sesuai dengan konteks komunikasi [24]. Penelitian ini berusaha untuk memberikan ruang dalam kekosongan dengan mengeksplorasi bagaimana literasi komunikasi dapat bekerja lebih optimal dalam pembelajaran BIPA untuk mengembangkan kompetensi penulisan yang lebih relevan terutama pada era digital ini [36]. Penelitian ini memfokuskan pada bentuk literasi komunikatif yang muncul pada tulisan pemelajar BIPA berdasarkan aspek kebahasaan dan aspek-aspek yang menghambat perkembangan komunikatif pemelajar secara efektif.

METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis dokumen. Dokumen kualitatif dipakai dengan tujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena kebahasaan yang muncul dalam tulisan pemelajar BIPA tingkat madya. Metode analisis dokumen digunakan karena data penelitian berupa hasil tulisan pemelajar yang dianalisis berdasarkan bentuk dokumen tertulis. Dokumen dari hasil tulisan pemelajar menjadi sumber utama untuk mengungkapkan hasil representasi kemampuan komunikatif pemelajar dalam berbahasa Indonesia. Melalui analisis dokumen, peneliti mengkaji seluruh hasil tulisan secara sistematis sesuai dengan unsur-unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks tanpa melakukan intervensi langsung kepada subjek penelitian.

Pemilihan pendekatan ini berdasarkan tujuan penelitian dokumen tulisan yang berfokus pada frasa, serta aspek kohesi dan koherensi dalam kalimat yang dihasilkan oleh pemelajar. Analisis bentuk frasa dilakukan secara struktur melihat ketepatan penggunaan unsur sintaksis, sedangkan kohesi dan koherensi untuk menilai kepaduan dan kelogisan hubungan antar kalimat dalam wacana. Dengan demikian, pendekatan kualitatif melalui analisis dokumen dinilai paling sesuai untuk menggambarkan secara komprehensif pada kemampuan komunikatif pemelajar dalam memproduksi tulisan.

B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa teks tulisan yang diproduksi oleh pemelajar BIPA tingkat madya. Data tersebut berbentuk karangan yang tertulis dan dianalisis berdasarkan segi kebahasaan khususnya pada aspek bentuk frasa, kohesi, dan

ISSN 2598-9936 (online), https://ijins.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2346

koherensi kalimat. Sumber data berupa hasil produksi dari satu pemelajar BIPA tingkat madya. Pemilihan satu subjek dilakukan secara purposif berdasarkan tiga faktor: (1) penggunaan satu pemelajar memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis lebih dalam dan komprehensif terhadap aspek kebahasaan dalam tulisan, sehingga analisis dapat lebih fokus dan detail. (2) subjek penelitian tersebut memiliki satu hasil karangan, sehingga analisis dapat dilakukan lebih mendalam terkait aspek kepaduan kalimat. (3) pemelajar dipilih berasal dari kawasan Tiongkok karena sistem linguistik yang berbeda, sehingga penelitian ini juga memungkinkan untuk mengidentifikasi keterlibatan bahasa Ibu (bahasa pertama) dalam penggunaan bahasa Indonesia, khususnya pada kohesi dan koherensi kalimat.

Sumber data diambil berdasarkan topik pembelajaran, sehingga memungkinkan sekali dianalisis berdasarkan bentuk kebahasaannya untuk melihat secara luas hasil karangan mereka sesuai kemampuan mereka atau pemelajar menggunakan perantara kedua untuk menghasilkan tulisan dengan struktur bahasa yang sudah runtut. Dengan demikian, pemilihan data dan sumber data ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai karakteristik kemampuan komunikatif pemelajar BIPA tingkat madya dalam memproduksi tulisan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari hasil karangan pemelajar BIPA tingkat madya, tema karangan sesuai dengan topik pembelajaran BIPA di kelas. Pemilihan sumber data tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: 1) hasil karangan tersebut dihasilkan oleh pemelajar asing yang sedang mengasah keterampilannya dalam bidang bahasa Indonesia, sehingga mencerminkan kemampuan aktual dalam penggunaan bahasa tulis. 2) karangan-karangan tersebut mencakup beberapa topik yang beragam, sehingga memungkinkan untuk dikaji secara lebih mendalam terkait penggunaan frasa dan struktur bahasa, khususnya dalam menunjukkan keterkaitan dan keruntunan antar unsur kalimat. 3) data diambil dari hasil karangan pemelajar asing memberikan peluang untuk mengkaji sejauh mana penyimpangan bahasa yang terjadi sebagai akibat dari penguasaan lebih dari satu bahasa.

Faktor penting yang menentukan keberhasilan hasil karangan tulis dari mahasiswa BIPA yang nantinya akan dieksplorasi melalui telaah yang lebih mendalam terhadap interaksi antara struktur bahasa dan keruntutan antara kalimat. Karangan hasil karya mahasiswa BIPA memiliki banyak tujuan, salah satunya sebagai representasi langsung kemampuan berbahasa tulis pemelajar asing yang sedang mengasah kemahiran berbahasa Indonesia, sehingga secara akurat mencerminkan bahasa tulis sesungguhnya. Data tersebut juga memberikan peluang untuk mengidentifikasi dan mengkaji sejauh mana penyimpangan bahasa terjadi akibat adanya transfer antar bahasa pada pemelajar dwibahasa [37]. Para peneliti mengkaji kepaduan struktur bahasa dan frasanya serta keterkaitan antar kalimat.

D. Analisis Data

Pada tahap analisis, penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif untuk menguraikan langkah-langkah metode analisis konten kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam makna dan pola yang tertulis pada teks melalui proses pemahaman, pembangunan naratif [38].

Metode ini mengimplikasikan identifikasi analisis berupa frasa dan klausa, selanjutnya mengategorisasikan fungsi sintaksis dan semantis, serta analisis perangkat kohesi yang digunakan untuk menghubungkan kalimat-kalimat [39][40]. Selanjutnya menganalisis bagaimana kohesi dan gramatikal berkontribusi pada keruntutan wacana secara keseluruhan, dengan membandingkan penggunaan kohesi pada karya pemelajar BIPA dengan kaidah kebahasaan yang benar sesuai dengan standar bahasa Indonesia [41][42]. Berikut tahapan oleh Broun & Clarke.

No.	Tahapan	Penerapan dalam Penelitian
1.	Mengenali data	Peneliti membaca secara berulang pada seluruh daya berupa karangan pemelajar BIPA. Kegiatan ini bertujuan untuk memhaami isi data secara keseluruhan serta mengidentifikasi Gambaran umum terkait aspek komunikatif pada tulisan.
2.	Menghasilkan kode awal	Peneliti melakukan pengkodean terhadap bagian-bagian data yang relevan dengan fokus penelitian. Pengkodean dilakukan dengan memberikan label pada kalimat atau paragraf yang menunjukkan aspek komunikatif.
3.	Mencari tema	Kode-kode yang telah dihasilkan kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna untuk membentuk tema-tema awal. Tema tersebut mencerminkan kemampuan komunikatif dalam tulisan pemelajar.
4.	Peninjauan tema	Peneliti meninjau Kembali tema-tema yang telah terbentuk dengan cara mencocokkannya dengan data asli. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa tema yang dihasilkan benar-benar dianalisis secara akurat.
5.	Pendefinisian dan penamaan tema	Peneliti mendefinisikan dan memberi nama pada setiap tema secara jelas. Penamaan tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian.
6.	Menyusun laporan	Menyusun hasil analisis dalam bentuk deskripsi yang sistematis. Peneliti menyajikan temuan penelitian berdasarkan tema-tema yang telah dihasilkan dan disertai dengan kutipan data dari karangan pemelajar sebagai bukti pendukung.

Tabel 1 *Analisis Data*

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Innovation Studies
Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2346

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini meneliti sejauh mana perkembangan pada kepaduan kalimat dalam karangan yang dihasilkan oleh penutur asing tingkat madya. Penelitian ini mencakup bagaimana bentuk penyampaian pemelajar BIPA terhadap hasil tulisan mereka. Berdasarkan kepaduan kalimat yang berdasarkan kesalahan kohesi gramatikal, keefektifan kalimat, penyimpangan bahasa ketika penutur menggunakan dua bahasa atau lebih.

1. Aspek Komunikatif

Berdasarkan hasil analisis terhadap 19 data dari tulisan pemelajar BIPA tingkat madya, diperoleh distribusi kemunculan aspek komunikatif sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel berikut.

No.	Kutipan Tulisan	Aspek	Indikator	Bentuk Kesalahan
1.	Pendidikan selalu faktor pengembangan	Keefektifan, kohesi	Kalimat tidak lengkap	Tidak ada predikat
2.	Sebagai satu orang asing	Keefektifan antar gagasan	Kalimat tidak lengkap	Frasa tanpa klausa utama
3.	Saya tahu penting bisa pendidik	Keefektifan, kohesi, dan interferensi	Struktur tidak tepat	Frasa tidak gramatikal
4.	Karena ingin pengembangan pendidik tidak jarang	Antar gagasan, keefektifan, kohesi, dan interferensi	Klausa tidak lengkap	Konjungsi tidak diikuti klausa utama
5.	Pertama, kalau satu kota akan perkembangan	Antar gagasan, keefektifan, kohesi, interferensi	Klausa tidak lengkap	Konjungsi tanpa akibat
6.	Harus ada orang bisa mulai perkembangan	Keefektifan, kohesi, interferensi	Struktur tidak tepat	Klausa tidak gramatikal
7.	Kemudian pendidik juga bisa membawa banyak investasi	Antar gagasan, keefektifan, kohesi, interferensi	Pilihan kata tidak tepat	Makna tidak natural
8.	Selain itu, kampus juga bisa membawa banyak ekonomi	Antar gagasan, keefektifan, kohesi, interferensi	Pilihan kata tidak tepat	Makna tidak natural
9.	Misalnya siswa dan guru harus makan, kehidupan, tinggal	Antar gagasan, keefektifan, kohesi, interferensi	Struktur tidak jelas	Daftar tanpa hubungan
10.	Ini akan membawa banyak ekonomi	Antar gagasan, keefektifan, kohesi, interferensi	Pemilihan kata tidak tepat	Makna tidak natural
11.	Kedua, pendidik juga bisa membuat orang-orang menjadi sopan santun.	Keefektifan, antar gagasan	Pilihan kata kurang tepat	Verba tidak sesuai konteks
12.	Ini bisa membuat kota ini menjadi bersih dan terkenal	Keefektifan, antar gagasan	Rujukan tidak jelas	Kata tidak spesifik
13.	Orang-orang juga bisa mulai suka kota ini	Antar gagasan, keefektifan, kohesi, interferensi	Pilihan kata kurang tepat	Struktur kurang alami
14.	Ini terkenal, kami semua tahu penting budaya	Antar gagasan, keefektifan, kohesi, interferensi	Klausa tidak padu	Tidak ada penghubung
15.	Ahilnya, pendidik perkembangan satu barang baik	Antar gagasan, keefektifan, kohesi, interferensi	Ejaan dan struktur salah	Kalimat tidak gramatikal
16.	Tetapi, karna juga perhati aspek lain.	Antar gagasan, keefektifan, kohesi,	Ejaan dan klausa tidak lengkap	Konjungsi tanpa klausa utama

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2346

		interferensi		
17.	Pendidik perkembangan hal baik	Antar gagasan, keefektifan, kohesi, interferensi	Struktur tidak lengkap	Tidak ada predikat
18.	Tetapi aspek lain tidak perkembang akan muncul banyak masalah	Antar gagasan, keefektifan, kohesi, interferensi	Struktur dan morfologi salah	Bentuk kata tidak tepat
19.	Sepeti tidak ada orang bisa makan nasi dan tinggal	Antar gagasan, keefektifan, kohesi, interferensi	Ejaan & struktur salah	Klausa tidak lengkap

Tabel 2 *Data Analisis Komunikatif*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa bentuk kesalahan yang paling sering muncul adalah makna tidak natural dan kalimat/klausa tidak gramatikal. Sehingga menunjukkan adanya pengaruh kuat dari bahasa pertama atau bahasa asing lainnya yang dimiliki pemelajar, sehingga mengakibatkan harfiah yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

a. Kepaduan kalimat

Berdasarkan hasil analisis, terdapat kalimat yang menjelaskan bahwa penggunaan kata dalam karangan masih tergolong rendah. Ketidakpaduan tersebut bersumber dari ketidaklengkapan struktur kalimat, di mana unsur-unsur wajib seperti subjek, predikat, dan konjungsi penghubung antargagasan tidak hadir secara utuh, sehingga kalimat-kalimat yang dihasilkan tidak memenuhi kaidah sintaksis bahasa Indonesia. Berikut aspek-aspek yang menjelaskan ketidakpaduan kalimat dalam karangan.

1) Ketidakjelasan Hubungan Antar Gagasan

Berdasarkan data karangan yang sudah dianalisis, ditemukan bahwa hubungan antar gagasan dalam teks belum tersusun secara komunikatif, sehingga mengurangi kepaduan kalimat. Ketidakpaduan tersebut terlihat dalam kalimat:

“sebagai satu orang asing. Saya tahu penting bisa pendidik.”

Kalimat tersebut tidak memiliki keterkaitan makna antar hubungan yang jelas. Kalimat terkait “orang asing” tidak dijelaskan apa hubungannya dengan kalimat “penting bisa pendidik”. Sehingga kepaduan kalimat tersebut dapat menyebabkan ketidakjelasan oleh pembaca dalam memahami kalimat. Selanjutnya pada kalimat:

“karena ingin perkembangan pendidik tidak jarang”

Penggunaan konjungsi “karena” tidak diikuti oleh hubungan sebab-akibat yang utuh, sehingga struktur kalimat tidak lengkap dan menyebabkan gagasan yang ingin disampaikan menjadi terputus dan sulit dipahami. Pada bagian awal paragraf, meskipun penulis menggunakan ungkapan tanda “pertama, kedua” tetap saja penanda tersebut tidak bisa dijadikan sebagai hubungan antar gagasan, karena setelah kata “pertama, kedua” kalimat selanjutnya tidak memberikan gagasan yang cukup dan tuntut, hal tersebut terlihat dalam kalimat:

“kalau satu kota akan perkembangan, harus ada orang bisa mulai perkembangan”

Pada bagian tersebut, kata “pengembangan meskipun tertulis menggunakan tanda urutan “pertama” dan “kedua”, hubungan tetap tidak padu, kalimat tersebut tidak menunjukkan korelasi yang jelas dan logis. Sehingga pengulangan kata “perkembangan” dalam kalimat tersebut dapat dijelaskan bahwa pengambilan katanya kurang tepat dan ide yang disampaikan menjadi kabur. Pada bagian selanjutnya, menjelaskan bahwa hubungan antar gagasan tidak terbangun secara kuat. Terdapat pada kalimat:

“pendidik juga bisa membuat orang menjadi sopan santun” Kalimat tersebut langsung dihubungkan dengan “ini bisa membuat kota ini menjadi bersih dan terkenal”

Kedua kalimat tersebut tidak memiliki hubungan kepaduan kalimat antar gagasan, karena kalimat tersebut tidak menunjukkan pengembangan ide dan hubungan antar gagasan tidak berkembang secara kuat. Sehingga kedua kalimat tersebut termasuk dalam kalimat yang kurang interaktif.

2) Tataran Aspek Gramatikal

Berdasarkan hasil analisis mengenai aspek gramatikal semantik. Ditemukan banyak penggunaan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan kata yang sering muncul terlihat jelas bahwa memang relasi antar makna yang sesungguhnya dalam karangan pemelajar masih belum terbangun menjadi keutuhan kalimat yang komprehensif, pemelajar belum mampu untuk membangun hubungan makna yang koheren antarkalimat, sehingga kalimat-kalimat tersebut kehilangan kepaduan secara sistematis. Berikut penjelasan mengenai kesalahan sesuai dengan penggunaan kata berdasarkan kohesi gramatikal pada tulisan.

3) Kesalahan Kohesi Gramatikal

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2346

Kesalahan kohesi gramatikal terlihat pada penggunaan konjungsi yang tidak tepat dalam kalimat "karena ingin perkembangan pendidik tidak jarang", konjungsi "karena" tidak bisa jika diikuti oleh klausa, sehingga hubungan dalam kalimat ini belum terbentuk dengan jelas dan utuh dan menyebabkan kalimat menjadi tidak baku. Kesalahan kohesi yang terlihat pada kalimat "ini akan membawa banyak ekonomi", penggunaan kata "ini" menjadi rujukan kata yang tidak memiliki acuan yang jelas, sehingga pembaca pasti kesulitan dalam menentukan makna kalimat. Penggunaan konjungsi pada kalimat "pendidik punya satu barang baik. Tetapi, juga perhati aspek lain". Konjungsi "tetapi" menjadi tidak efektif, harusnya konjungsi "tetapi" harus menghubungkan dua gagasan yang berlawanan, namun dalam teks ini tidak dijelaskan secara jelas.

4) Bentuk Kalimat secara komunikatif

Berdasarkan hasil analisis mengenai aspek gramatikal yang membentuk ketidakefektifan kalimat secara leksikon dan morfologi, terdapat pemilihan kata yang tidak tepat sehingga menunjukkan keterbatasan kosakata pemelajar yang mendorong mereka bergantung pada padanan kata dari bahasa pertama. Bentuk morfologi juga menemukan bahwa beberapa kata yang tidak baku mencerminkan belum tuntasnya penguasaan sistem afiksasi dan ejaan bahasa Indonesia oleh pemelajar. Berikut penjelasan mengenai keefektifan kalimat berdasarkan bentuk leksikon dan morfologi dalam karangan yang dianalisis secara komunikatif.

5) Keefektifan Kalimat

Berdasarkan dari data karangan yang sudah dianalisis, terdapat kalimat yang kurang efektif dalam tulisan pemelajar BIPA tingkat madya. Terlihat dari banyak kalimat yang tidak memenuhi kriteria penulisan sesuai dengan kebahasaan bahasa Indonesia, seperti ketidakjelasan struktur, ketepatan pilihan kata, serta kelengkapan unsur kalimat. Terdapat banyak kalimat yang tidak memiliki keutuhan struktur kaidah, sehingga makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Seperti dalam kalimat:

"karena ingin perkembangan pendidik tidak jarang"

Kalimat tersebut tidak ditemukan kejelasan subjek dan predikat karena kurangnya keutuhan dalam pembangunan kalimat. Ketidakjelasan dan ketidaksesuaian struktur tersebut menyebabkan kalimat tidak mampu menyampaikan informasi secara efektif kepada pembaca. Ketidaktepatan pemilihan kata juga mempengaruhi keefektifan kalimat. Seperti dalam kalimat:

"pendidik punya satu barang baik"

Pada kalimat tersebut, penggunaan kata "barang" tidak sesuai dengan konteks kalimat yang dimaksud, lebih tepatnya kata tersebut dapat diganti menjadi kata yang lebih padu jika dipasangkan dengan kata-kata yang lain. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa pemelajar masih mengalami keterbatasan dalam pemilihan kosakata, sehingga pemilihan kata yang kurang tepat masih digunakan oleh mereka.

Beberapa kalimat menunjukkan susunan kata yang kurang logis, seperti dalam kalimat "siswa dan guru harus makan, hidup, tinggal", Unsur-unsur dalam kalimat tersebut tidak tersusun secara sistematis sehingga urutan kata dan makna menjadi ambiguitas sehingga dapat menimbulkan tanda tanya oleh pembaca untuk menebak yang dimaksud penulis dalam penyampaian makna kalimatnya. Konteks perspektif komunikatif, meskipun banyak kalimat yang tidak efektif, gagasan utama dalam penulisan dapat dipahami oleh pembaca. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pemelajar telah memiliki kemampuan dasar dalam menyampaikan keinginan dalam bentuk tulisan, meskipun ketidakefektifan kalimat menyebabkan pesan yang ingin disampaikan menjadi kurang jelas, kurang tepat, dan menimbulkan salah tafsir bagi pembaca.

b. Interferensi Gramatikal dalam Bentuk Komunikatif

Mengetahui penggunaan bahasa kedua atau disebut juga sebagai bahasa Ibu, banyak sekali pengaruh yang diberikan saat pemelajar sedang mempelajari bahasa target, dan bahasa Ibu akan mempengaruhi proses penggunaan bahasa target. Berdasarkan hasil analisis, penggunaan gramatikal secara komunikatif dalam karangan menunjukkan bahwa kesalahan dalam tulisan pemelajar tidak hanya sebagai kesalahan tunggal, melainkan kesalahan tersebut juga mencakup empat aspek sekaligus, yaitu morfologi tampak pada kesalahan ejaan dan afiksasi, sintaksis yang tampak pada ketidaklengkapan struktur kalimat, leksikon yang terlihat dari pemilihan kata yang tidak tepat dalam penerjemahan langsung dari bahasa pertama, dan semantik yang terlihat pada rujukan kata yang berbeda dan melompat dari antargagasan. Keempat tersebut saling terjalin dan secara bersama-sama berkontribusi terhadap rendahnya kepaduan serta keefektifan tulisan pemelajar BIPA tingkat madya.

1)Interferensi Bahasa Kedua

Penyimpangan kaidah tata bahasa tampak pada struktur kalimat yang tidak sesuai dengan pola bahasa Indonesia, misalnya pada kalimat "saya tahu penting bisa pendidik", terlihat bahwa penghilangan unsur penghubung yang jelas, sehingga struktur ini menunjukkan kecenderungan pemelajar untuk mentransfer pola kalimat dari bahasa asalnya ke dalam bahasa Indonesia, pola penggunaan tersebut membuat kalimat terlihat tidak efektif dan kurang dapat dipahami secara langsung. Penyimpangan bahasa juga terlihat langsung dalam pemilihan kata, seperti pada frasa "pendidik punya satu barang baik", penggunaan kata "barang" dalam konteks kalimat tersebut tidak tepat dan kemungkinan kata tersebut hasil dari terjemahan bahasa asal ke bahasa tujuan, yang keduanya tentu memiliki makna berbeda. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa pemelajar masih bergantung pada sistem penerjemahan bahasa asal untuk membentuk kalimat dalam bahasa Indonesia.

Kalimat lain "kalau satu kota akan perkembangan, harus ada orang bisa mulai perkembangan", pola kalimat tersebut tidak lazim dalam bahasa Indonesia. Struktur kalimat tersebut mengidentifikasikan bahwa adanya interferensi yang menunjukkan

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2346

sistem sintaksis dan wacana, pada hubungan tersebut kondisi dan akibat tidak menyatakan secara eksplisit sesuai kaidah bahasa Indonesia. Interferensi juga terlihat dalam kalimat "membawa banyak ekonomi", kalimat tersebut menunjukkan bahwa pemelajar cenderung menggunakan kosakata yang familier di telinga mereka, hal itu menunjukkan bahwa pemelajar masih menggunakan kosakata secara terbatas.

Perspektif komunikatif yang berhubungan terkait interferensi bahasa Ibu atau bahasa kedua dalam tulisan ini masih belum sepenuhnya menghambat pemahaman, pembaca masih dapat memahami ungkapan pada gagasan yang disampaikan. Namun, interferensi tersebut dapat menyebabkan pesan tersampaikan kurang jelas secara keseluruhan.

B. Pembahasan

Penelitian ini membahas terkait penulisan dari hasil karangan pemelajar dengan menggabungkan keterkaitan kaidah kebahasaan dan interferensi bahasa kedua atau bahasa Ibu pemelajar asing. Penggunaan kaidah kebahasaan sering sekali menjadi kemampuan kedua setelah kemampuan yang lain mahir, termasuk kemampuan menulis. Pemelajar asing harus memiliki keterampilan yang mencakup keterampilan yang berkaitan dengan kaidah kebahasaan, sala satunya menulis. Meskipun menulis menjadi salah satu kompetensi yang tingkat kesulitan lebih tinggi dari pada kompetensi yang lainnya, tetapi menulis menjadi satu dari empat kompetensi berbahasa yang termasuk produktif [12]. Supaya penulisan menjadi lebih struktur juga diperlukan kaidah kebahasaan yang benar, baik itu tataran gramatikal dan struktur kalimat. Nyatanya, tidak semua penutur asing dapat menuturkan penulisan secara struktur, karena memang butuh penutur yang memiliki level lebih tinggi dan memiliki tingkat kosakata yang lumayan banyak [7]. Penelitian ini menemukan beberapa kesalahan gramatikal kebahasaan yang mencakup banyak hal, beberapa kalimat tidak struktur dari segi kosakata sehingga membentuk kalimat yang kurang efektif. Beberapa kalimat juga menunjukkan terlibatnya bahasa kedua penutur. Terdapat hubungan antar gagasan teks yang masih belum komunikatif sehingga mengurangi kepaduan kalimat yang disusun. Perspektif komunikatif dalam penelitian masih belum sepenuhnya menghambat pemahaman pembaca, pembaca masih memahami konteks gagasan yang ditulis oleh penutur. Pemahaman tersebut masih banyak dipengaruhi oleh bahasa utama, pemahaman penutur tersebut yang mewujudkan kesalahan dalam berbahasa.

Keefektifan kalimat juga menjadi salah satu kesalahan dalam penggunaan kaidah bahasa Indonesia, kalimat yang disusun memiliki makna yang kurang padu karena kosakata yang dipilih oleh penutur juga masih membawa kesan bahasa kedua atau bahasa utama mereka. Kepaduan tersebut juga terhalang oleh perantara kedua atau terjemahan, karena memang pada dasarnya saat penutur menerjemahkan bahasa pertama ke bahasa target mereka maka yang muncul hanyalah kosakata yang belum tentu tepat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kalimat yang dipakai dan ditulis oleh penutur masih kurang komunikatif, tidak menunjukkan adanya komunikatif dalam karangan. Penggunaan kosakata yang dipilih masih kurang dan kesalahan dalam mengurutkan kalimat masih belum utuh. Oleh karena itu, pengajaran BIPA sebaiknya tidak hanya berorientasi pada keterampilan lain, keterampilan menulis juga harus ditekankan supaya kemampuan komunikatif pemelajaran dalam membuat karangan dapat terarah. Dalam penelitian ini, kesalahan tidak hanya muncul pada aspek gramatikal, tetapi juga pada tataran wacana, khususnya dalam membangun kepaduan antar kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemelajar berada pada tingkat madya, permasalahan tidak lagi sebatas pada bentuk kata atau kalimat, melainkan sudah merambah pada pengorganisasian ide dalam teks. dalam temuan penelitian ini, meskipun terdapat banyak kesalahan bentuk tulisan, pesan utama masih dapat dipahami. Artinya, secara komunikatif, tulisan pemelajar masih dapat menyampaikan maksud, meskipun kualitas kejelasan dan keefektifannya rendah.

Keterpahaman makna dalam penelitian ini dilihat dari kemampuan pembaca mengenali gagasan utama meskipun terdapat kesalahan kebahasaan. Kesalahan gramatikal, pemilihan kosakata, dan penggunaan kata hubung belum sepenuhnya menghilangkan maksud tulisan karena konteks masih membantu memahami gagasan. Namun, kesalahan tersebut mengurangi kejelasan kalimat dan kepaduan antargagasan. Kesalahan semakin menghambat pemahaman apabila menimbulkan makna ambigu atau membuat pesan utama sulit dikenali. Dengan demikian, kesalahan dalam karangan yang dianalisis tidak menghilangkan pesan utama, tetapi memengaruhi kejelasan dan keefektifan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan struktur bahasa tidak selalu sejalan dengan keberhasilan penyampaian makna.

Temuan lainnya dalam hasil penelitian Febrindasari (2025) menyatakan bahwa kesalahan yang dominan ditemukan pada aspek penulisan ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah [33]. Sama seperti dalam penelitian yang sedang dilakukan, kaidah berbahasa pemelajar sudah cukup bagus, tetapi ketidakjelasan hubungan antar gagasan masih kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2024) menemukan banyak interferensi bahasa, karena kesalahan penulisan dan kebiasaan mahasiswa dalam menuliskan kosakata dalam lisan [31]. Penelitian ini juga menemukan penggunaan interferensi bahasa yang sering ditemukan dalam setiap kalimatnya. Penggunaan kata hubung yang tidak tepat, bahkan penyusunan kalimat yang masih terbawa oleh penggunaan bahasa utama. Tetapi, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penutur tersebut masih dalam tingkat madya, untuk menghasilkan kalimat yang efektif dengan tingkatan level tersebut pasti terkendala. Penelitian ini menjelaskan bahwa karangan yang ditulis oleh pemelajar masih dapat diterima oleh pembaca meskipun penggunaan bahasa masih tergolong rendah. Dengan demikian, penutur asing level madya sudah mampu menekuni penggunaan kalimat yang cukup efektif dengan kosakata yang penutur dapat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan jumlah data yang hanya berasal dari satu karangan pemelajar BIPA tingkat madya. Keterbatasan ini tidak mengurangi nilai temuan secara keseluruhan, karena penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai aspek komunikatif tetap dapat tercapai meskipun terdapat kelemahan pada struktur dan kepaduan wacana serta keterlibatan bahasa kedua. Meskipun hanya menggunakan satu karangan, teks tersebut memiliki kekayaan data kebahasaan yang relevan dengan fokus penelitian, karena memuat berbagai bentuk kesalahan gramatikal, pemilihan kosakata, interferensi bahasa, penggunaan kata hubung, serta ketidakpaduan antar gagasan. Keragaman temuan tersebut memungkinkan peneliti mengidentifikasi dan menganalisis berbagai permasalahan kebahasaan secara mendalam dalam satu konteks tulisan yang utuh. Dengan demikian, satu karangan tersebut dipandang memadai sebagai sumber data untuk menggambarkan karakteristik permasalahan kebahasaan yang ditemukan pada pemelajar BIPA tingkat madya, meskipun

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh pemelajar pada tingkat yang sama. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan komunikasi konteks pembelajaran BIPA tidak selalu bergantung pada ketepatan gramatikal melainkan juga pada kemampuan menyampaikan makna secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka pembelajaran tingkat madya perlu diarahkan pada penguatan kemampuan mengorganisasi ide, bukan hanya ketepatan bentuk bahasa. Pengajar disarankan untuk menekankan latihan kepaduan dan koherensi antar kalimat, dengan menerapkan pendekatan menulis yang lebih efektif dan komunikatif. Secara praktis, latihan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan menyusun kerangka tulisan berdasarkan gagasan utama, mengembangkan gagasan pendukung, mengurutkan kalimat agar membentuk paragraf yang logis, serta menggunakan kata hubung dan ungkapan transisi secara tepat. Pengajar juga dapat memberikan latihan menyunting karangan dengan mengidentifikasi kalimat yang kurang efektif, memperbaiki pilihan kosakata yang terpengaruh bahasa pertama, dan meninjau kembali hubungan antargagasan. Melalui latihan bertahap tersebut, pemelajar tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan kalimat yang sesuai kaidah, tetapi juga mampu menyusun tulisan yang utuh, runtut, dan mudah dipahami pembaca. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas jumlah data dengan melibatkan lebih banyak pemelajar BIPA dari latar belakang yang berbeda, dan meneliti hubungan antara pemahaman pembaca dan kualitas tulisan penutur asing.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikatif dalam tulisan pemelajar BIPA tingkat madya belum sepenuhnya optimal, terutama pada aspek kepaduan dan koherensi wacana, ditemukan banyak kesalahan berupa tataran gramatikal, keefektifan kalimat, serta interferensi bahasa pertama. Secara khusus, temuan tersebut menunjukkan kelemahan dalam penggunaan kohesi gramatikal dan koherensi kalimat, yang terlihat dari ketidaktepatan penggunaan unsur penghubung, struktur kalimat yang kurang efektif, serta hubungan antarkalimat yang belum runtut. Ketidakjelasan hubungan antargagasan dalam tulisan merupakan salah satu bentuk kelemahan koherensi kalimat. Tetapi secara komunikatif, penelitian ini masih mampu menyampaikan makna meskipun tingkat kejelasan dan keefektifan masih kurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pemelajar BIPA yang telah berkontribusi sebagai sumber data. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran BIPA, khususnya dalam meningkatkan kemampuan komunikatif dan keterampilan menulis pemelajar. Dalam penyusunan artikel ini, AI digunakan secara terbatas sebagai alat bantu penyuntingan bahasa dan peningkatan keterbacaan naskah. Seluruh hasil bantuan AI telah ditinjau, diverifikasi, dan disesuaikan oleh penulis. Penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan, orisinalitas, integritas, serta seluruh isi akhir artikel.

References

1. D. Satria, S. Triyono, and H. D. Surjono, “Stimulus variation strategies and audiovisual media for Indonesian for foreign speakers students (Strategi variasi stimulus dan media audiovisual bagi pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing),” Indonesian Language Education and Literature, vol. 8, no. 2, pp. 319–332, 2023, doi: 10.24235/ileal.v8i2.8670.
2. H. Muzaki and A. Darmawan, “Analisis kesalahan berbahasa lisan pada kanal Youtube Fouly,” Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingual, vol. 7, no. 1, p. 55, 2022, doi: 10.21107/metalingua.v7i1.11420.
3. S. Tanwin, “Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) dalam upaya internasionalisasi universitas di Indonesia pada era globalisasi,” Jurnal Bahasa Indonesia Prima, vol. 2, no. 2, 2020.
4. S. Halawa, B. Bukit, L. D. Panjaitan, and J. Nasution, “Pengaruh pengajaran keterampilan menulis bagi pemelajar BIPA tingkat pemula,” Jurnal Ilmiah Aquinas, vol. 6, no. 1, p. 48, 2023, doi: 10.54367/aquinas.v6i1.2300.
5. R. R. Amalia, “Pengembangan bahan ajar menulis BIPA tingkat madya tinggi berbasis konteks lingkungan pemelajar,” LITERASI Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, vol. 14, no. 2, p. 563, 2024, doi: 10.23969/literasi.v14i2.12439.
6. I. Nafilah, R. Rokhayati, and Y. Agustin, “PKM pelatihan menulis tanda titik dan huruf kapital serta mengomentari kisah-kisah teladan anak sholeh di TPA Al Hidayah Depok Jawa Barat,” Journal of Human and Education (JAHE), vol. 3, no. 4, p. 222, 2023, doi: 10.31004/jh.v3i4.397.
7. I. Marwan, “Karakteristik wacana tulis mahasiswa Thailand di IAIN Kediri (Characteristics of Thai student written discourse in IAIN Kediri),” Indonesian Language Education and Literature, vol. 9, no. 1, p. 18, 2023, doi: 10.24235/ileal.v9i1.11681.
8. R. Alifah, H. Septiaji, and I. Roosiani, “Pelatihan daring strategi pengajaran Sakubun bahasa Jepang tingkat dasar dalam memanfaatkan AI sebagai media belajar,” Diseminasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 6, no. 1, p. 97, 2024, doi: 10.33830/diseminasiabdimas.v6i1.7475.
9. A. H. F., “Pemerolehan bahasa Indonesia pada santri asal Jerman di SMP Thursina IIBS Malang,” LITERASI Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, vol. 14, no. 2, p. 649, 2024, doi: 10.23969/literasi.v14i2.12897.
10. D. R. Intani, “Peningkatan kemampuan menulis siswa melalui pembuatan infografik pokok kebahasaan teks prosedur,” Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, vol. 2, no. 2, p. 75, 2023, doi: 10.31004/jerkin.v2i2.208.
11. E. Rahmadani and F. A. Putri, “Pengembangan lembar kerja siswa interaktif menulis descriptive teks menggunakan media Wizer dalam mempromosikan higher order thinking skills (HOTS) untuk siswa kelas 8 di MTSN 2 Medan,”

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2346

BAHAS, vol. 32, no. 1, p. 27, 2021, doi: 10.24114/bhs.v32i1.25442.
12. S. Wahdaniyah, Nensilianti, and S. Saud, "Analisis latihan menulis level mahir dalam buku Sahabatku Indonesia untuk umum," Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa dan Sastra, vol. 9, no. 2, p. 826, 2023, doi: 10.30605/onoma.v9i2.2693.
13. K. E. Tarigan, M. H. M. Sawalmeh, and M. Stevani, "Storytelling in Instagram: Exploring a creative learning in digital era," International Journal of English Language Studies, vol. 3, no. 12, p. 1, 2021, doi: 10.32996/ijels.2021.3.12.1.
14. M. Rubio-Manríquez and P. M. Muñoz, "El conocimiento lingüístico en la enseñanza de la lengua materna: Un análisis de las bases curriculares," Estudios Pedagógicos, vol. 49, no. 2, p. 153, 2023, doi: 10.4067/S0718-07052023000200153.
15. A. Nezdatna and N. Savinova, "Analysis of scientific approaches to defining the concept of 'dialogical competence'," ScienceRise: Pedagogical Education, no. 77, 2025, doi: 10.15587/2519-4984.2025.339502.
16. Q. Wang, "Foundational principles of task-based language teaching," Studies in Second Language Learning and Teaching, vol. 13, no. 3, p. 687, 2023, doi: 10.14746/ssllt.38285.
17. S. A. Bdaiwi and I. M. Sayer, "Evaluating the communicative competence of EFL students in Iraqi universities," Koya University Journal of Humanities and Social Sciences, vol. 6, no. 1, pp. 185–196, 2023, doi: 10.14500/kujhss.v6n1y2023.pp185-196.
18. L. Harding, "Communicative language testing: Current issues and future research," Language Assessment Quarterly, vol. 11, no. 2, p. 186, 2014, doi: 10.1080/15434303.2014.895829.
19. Y. Wei, "The contribution of the CEFR to the FFL assessment system in China at the university level," HAL (Le Centre Pour La Communication Scientifique Directe), 2021.
20. N. D. Lestari, "Desain pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) tingkat Intermediate Mid berbasis pendekatan komunikatif," Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, vol. 5, no. 2, 2022.
21. A. Abdullah and H. Kadir, "Pendekatan deduktif dan komunikatif dalam pembelajaran BIPA," Jambura Journal of Linguistics and Literature, vol. 5, no. 1, pp. 61–72, 2024, doi: 10.37905/jjll.v5i1.14753.
22. A. I. Febrianto and J. Priyana, "Challenges of language learning in a multicultural context: International students learning BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) in university level," in Proc. Asian Conference on Education, 2024.
23. D. Y. Kurniawan, P. V. Asteria, and S. Sodiq, "Problematika dan strategi pengembangan kompetensi bahasa komunikatif pada pembelajaran BIPA," Jurnal Pendidikan Dewandaru, vol. 11, no. 2, 2025, doi: 10.55933/jpd.v11i2.884.
24. S. Fatimah and Z. N. Rahmawati, "Rekognisi aspek-aspek pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)," SINDA Comprehensive Journal of Islamic Social Studies, vol. 2, no. 3, p. 55, 2022, doi: 10.28926/sinda.v2i3.658.
25. N. K. D. R. Padmayanti, "Cognitive load and compensation strategies of BIPA level 1 learners in text based writing," LECTIO: Journal of Language and Language Teaching, vol. 6, no. 1, pp. 32–46, 2026, doi: 10.30822/11186208.
26. T. W. Primasari and H. Kartika-Ningsih, "Analisis teks visual pada bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Sahabatku Indonesia tingkat mahir," Jurnal Basicedu, vol. 7, no. 1, p. 1032, 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4813.
27. B. V. Street, "What's 'new' in New Literacy Studies? Critical approaches to literacy in theory and practice," Current Issues in Comparative Education, vol. 5, no. 2, pp. 77–91, 2003, doi: 10.52214/cice.v5i2.11369.
28. H. Zahrah, F. Salsabila, H. Farlyan, R. Gumay, and T. P. Daviza, "Keterampilan Bahasa Arab sebagai kompetensi komunikatif dalam pendidikan," Jurnal Pendidikan Islam, vol. 10, no. 2, 2025, doi: 10.46963/alliqo.v10i2.3397.
29. S. Amri, "Peran filsafat ilmu pendidikan dalam pemerolehan bahasa asing bagi bukan penutur asli (non-native speaker) di Indonesia," EDUKASI Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, vol. 12, no. 2, 2024, doi: 10.61672/judek.v12i2.2855.
30. D. Rosa, G. Susanto, and I. Suyitno, "Problematika komunikasi pemelajar BIPA dan mitra bahasa dalam pelaksanaan tutorial Program BIPA UM 2022," Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, vol. 10, no. 4, 2024, doi: 10.30605/onoma.v10i4.4408.
31. S. P. Sari, Mukhlis, and L. A. Kurniawan, "Interferensi bahasa asing dalam teks menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Thammasat University tahun akademik 2020/2021," Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, vol. 12, no. 2, pp. 220–227, 2024, doi: 10.26877/sasindo.v12i2.19500.
32. N. Indriana, I. F. Nisa', and D. E. Diantika, "Pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan komunikatif berbasis keunggulan lokal (Implementasi Kampus Merdeka di Unugiri Bojonegoro)," Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa dan Sastra, vol. 10, no. 1, p. 1, 2024, doi: 10.30605/onoma.v10i1.2960.
33. C. Febrindasari, "Analisis kesalahan fonologis dan morfologis dalam karya tulis mahasiswa asing di UIN Walisongo Semarang," Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua, vol. 10, no. 2, 2025.
34. R. Pratama, "Macam-macam dialek Bahasa Inggris dan potensinya dalam memunculkan kesalahpahaman pada komunikasi lintas budaya," Anuva Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan dan Informasi, vol. 6, no. 4, pp. 445–454, 2022, doi: 10.14710/anuva.6.4.445-454.
35. A. M. Mubarok, H. Haryadi, and A. Nuryatin, "Analisis pendekatan komunikatif pembelajaran Bahasa Indonesia," Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa dan Sastra, vol. 10, no. 1, p. 225, 2024, doi: 10.30605/onoma.v10i1.3168.
36. V. Pinem, V. O. P. Nadely, E. Sitohang, and J. Lubis, "Meningkatkan literasi Bahasa Indonesia di era digital," Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa, vol. 3, no. 2, p. 1, 2025, doi: 10.55606/jurribah.v3i2.4314.
37. W. Wisrayani, R. A. Hamzah, and S. Nurfitriana, "Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar (sintaksis dan semantik) sebagai kaidah Bahasa Indonesia serta analisis kesalahan berbahasa Indonesia," Jurnal Bima Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra, vol. 3, no. 2, p. 150, 2025, doi: 10.61132/bima.v3i2.1723.
38. Umalihayati, S. Aini, H. Sa'diyah, L. E. W. Fajari, L. Fajrudin, V. N. Havita, A. P. Cahyaningsih, D. Ramadhani, S. M. Luthfiah, and N. A. Sopianti, "Analisis kesulitan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di sekolah dasar: Studi kasus kualitatif," Kalam Cendekia Jurnal Ilmiah Kependidikan, vol. 12, no. 2, 2024, doi: 10.20961/jkc.v12i2.86666.
39. E. D. Putra, H. Samudra, and A. Susanti, "Cohesion and coherence: An analysis of the students' narrative writings," ACITYA Journal of Teaching & Education, vol. 4, no. 1, p. 16, 2022, doi: 10.30650/ajte.v4i1.2287.

ISSN 2598-9936 (online), https://ijins.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2346

40. S. Sanajaya, G. Saragih, and Restoeningroem, "Kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam kumpulan cerpen Konvensi karya A. Mustofa Bisri," Diskursus Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, vol. 3, no. 3, p. 261, 2021, doi: 10.30998/diskursus.v3i03.8230.
41. D. Darmawati, "Analisis kohesi dan koherensi karangan mahasiswa Informatika kelas 1D Universitas Cokroaminoto Palopo," Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa dan Sastra, vol. 7, no. 1, p. 295, 2021, doi: 10.30605/onoma.v7i1.1183.
42. S. Susilawati, "Penggunaan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada kumpulan cerpen Surat Kecil untuk Ayah karya Boy Candra," Diskursus Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, vol. 4, no. 2, p. 189, 2021, doi: 10.30998/diskursus.v4i2.9820.

ISSN 2598-9936 (online), https://ijins.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).